

LAMPIRAN

Instrumen Penelitian

A. Pendeta

1. Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai lansia dalam pelayanan Gereja?
2. Apakah Gereja memiliki program khusus yang berkaitan dengan pembinaan dan pemberdayaan lansia? bagaimana kegiatannya?
3. Bagaimana peran pendeta dalam mendorong lansia agar tetap aktif sebagai bagian dari Gereja?
4. Menurut bapak/ibu, bagaimana konsep komunitas inklusif dapat diterapkan secara nyata bagi lansia dalam jemaat?
5. Apa strategi atau pendekatan yang dilakukan Gereja untuk menjadikan lansia sebagai subjek dalam pelayanan, bukan hanya objek?

B. Penatua/Diaken

1. Bagaimana pemahaman bapak/ibu mengenai peran lansia dalam kehidupan pelayanan Gereja saat ini?
2. Apakah Gereja telah memberikan ruang yang cukup bagi lansia untuk terlibat secara aktif dalam pelayanan? Jika ya, dalam bentuk apa?
3. Menurut bapak/ibu, apa saja kendala yang dihadapi dalam memberdayakan lansia di jemaat?

4. Bagaimana upaya dalam membangun komunitas yang inklusif bagi lansia di Gereja?
5. Sejauh mana lansia dilibatkan sebagai subjek pelayanan?

C. Lansia

1. Bagaimana bapak/ibu melihat peran diri sendiri dalam kehidupan Gereja saat ini? Apakah majelis memberikan kesempatan untuk mengangkat pelayanan dan pelayanan dalam bentuk apa?
2. Kegiatan atau pelayanan apa yang paling membuat bapak/ibu merasa berarti dalam Gereja?
3. Apa saja harapan bapak/ibu terhadap Gereja agar dapat lebih diberdayakan?
4. Bagaimana pengalaman iman bapak/ibu selama ini dapat dibagikan atau menjadi berkat bagi generasi yang lebih muda?
5. Apa saja potensi atau kemampuan yang masih bapak/ibu miliki di usia lanjut ini?

D. Anggota Jemaat

1. Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang keberadaan lansia dalam jemaat?
2. Apakah lansia sudah di beri peran dalam pelayanan Gereja saat ini?
3. Apakah Gereja telah memberikan ruang untuk lansia terlibat aktif dalam pelayanan? Dan pelayanan seperti apa?
4. Apa manfaat pemberdayaan lansia bagi kehidupan berjemaat?

5. Pelayanan apa yang cocok diberikan Gereja untuk lansia?

Transkrip Wawancara

Nama Narasumber : Benyamin SA (Ambe' Uri)

Umur : 75 tahun

Tempat/Tanggal Wawancara : Tommo, 4 Mei 2026

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana bapak/ibu melihat peran diri sendiri, apakah selama ini sudah diberi kesempatan untuk melayani, dan pelayanan seperti apa?	eh iyo, masih biasa saya dikasi pelayanan di kaum bapak, biasa saya di kasi firman biasa juga bawa nyanyian.
2.	apakah hanya itu?	iyo, itu bangji (hanya itu), biasa juga saya dikasi doa minum.
3.	kegiatan atau pelayanan apa yang paling membuat bapak/ibu merasa berarti dalam Gereja?	kegiatan yang buat saya berarti di Gereja, eh ke den tu tau eh kayak tek si cocok lan Gereja, biasa ada itu antar keluarga yg tdk baku cocok, yah di tambai na (ketika ada seseorang yang berselisih, kemudian saya dipanggil sebagai penasehat).

		Itu yang buat saya berarti dalam Gereja.
4.	Apa harapan bapak/ibu terhadap Gereja agar bisa lebih dilibatkan?	eh harapan lek, harapan saya ke Gereja lek, supaya saya tidak hanya dilibatkan dalam pelyanan Gereja po semoga Gereja juga buat program untuk kami yak lansia, seperti buka pertanian, kayak tanam-tanam sayur toh. Supaya den toh kami kegiatan ki (supaya kami juga punya kegiatan). Yah mi tu harapanku oh lako Gereja (itu harapan saya ke Gereja).
5.	Apa pengalaman apak/ibu yang bisa diberikan kepada anak muda saat ini?	pengalaman yang bisa saya kasi ke anak-anak muda sekarang, lah ku bengan nasehat (saya akan memberikan nasehat) supaya dekatkan diri ke Tuhan, ambil bagian, eh pelayanan di pemuda, rajin pi Gereja, taek male bang mangiru' (tdk hanya pergi saja minum) , kah buda mo te ku ita anak-anak muda temo eh male-male bang, tang sae sau' tang sae mai, male bang mangiru' (karena sudah banyak saya melihat anak-anak muda sekarang, hanya pergi-pergi saja, pergi kesana, pergi kesini,

		hanya pergi minum). Jadi harapanku aku ko anak muda ini harus rajin ke Gereja dan dikasi juga pelayanan supaya tae pinga male-male mangiru' (supaya tidak hanya pergi minum-minum).
6.	Apa potensi/kemampuan yang masih bapak miliki di usia lanjut ini?	kemampuan lek, aka mo iyah (apa yah) eh saya masih bisa sia jika toda melayani walaupun ini sering-sering mi sakit kakiku, tapi selama saya masih kuat dan mampu, saya tidak pernah menolak pelayanan itu.

Nama Narasumber : Joni P (P.Rianto)

Umur : 61 tahun

Tempat/Tanggal Wawancara : Tommo 4 Mei 2026

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana bapak/ibu melihat peran diri sendiri, apakah selama ini sudah diberi kesempatan untuk melayani, dan pelayanan seperti apa?	kalau dikatakan apakah saya dikasi kesempatan untuk melayani atau tidak, Yah jawabannya tidak. Saya selalu menunggu ini untuk dikasi pelayanan, namun sampai saat ini saya belum di kasi kesempatan untuk melayani, terutama dalam kaum bapak. Saya juga tidak tau

		penyebabnya kerana apa. Tapi saya sangat rindu untuk mengangkat lagi pelayanan karena dimana saya juga kan pernah menjabat sebagai majelis Gereja, namun setelah saya memasuki usia lanjut ini saya sudah tidak lagi dikasi kesempatan untuk mengangkat pelayanan.
2.	kegiatan atau pelayanan apa yang paling membuat bapak/ibu merasa berarti dalam Gereja?	yak kegiatan yang membuat saya berarti dalam Gereja, yah itu tadi, saya rindu untuk mengangkat suatu pelayanan, dan saya merasa ketika saya dilibatkan dalam pelayanan itu, itu yang membuat saya berarti dalam Gereja. Hanya itu, dilibatkan dalam pelayanan.
3.	Oiyah pak, nanti saya coba bicara sama pendeta dan majelis?	Iyo, tanya betul leh.
4.	Iyah pak, lalu apa harapan bapak/ibu terhadap Gereja agar bisa lebih dilibatkan?	harapan saya, yah itu tadi, hanya satu, boleh dilibatkan dalam pelayanan terutama dilibatkan dalam pelayanan kaum bapak.
5.	Apa pengalaman apak/ibu yang bisa diberikan kepada anak muda saat ini?	baik, pengalaman yang bisa saya berikan kepada anak-anak muda saat ini, rajinlah melibatkan diri dalam persekutuan terutama dalam mengambil pelayanan. Karena banyak yang rindu untuk

		mengangkat suatu pelayanan namun tidak di kasi kesempatan.
6.	Apa potensi/kemampuan yang masih bapak miliki di usia lanjut ini?	kemampuan yang masih saya miliki dalam usia lanjut ini, yah walaupun saya sakit-sakitan, kaki saya sudah sering ngiluh, namun ketika saya dikasi kesempatan untuk mengangkat suatu pelayanan dan selagi masih dalam kampung saya pasti usahakan tapi sampai saat ini saya belum dikasi kesempatan untuk itu.

Nama Narasumber : Pangngala' (Pua' Ice)

Umur : 63 tahun

Tempat/Tanggal Wawancara : Tommo, 5 Mei 2026

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana bapak/ibu melihat peran diri sendiri, apakah selama ini sudah diberi kesempatan untuk melayani, dan pelayanan seperti apa?	yah biasanya kalau pigi kumpulan, biasa anu di kasi doa minum saja.

2.	Apakah hanya itu atau ada pelayanan yang lain?	iyu, itu saja. Karena itu dulukan waktu anu saya majelis itu kan tidak ini anu yang diberi firman untuk hari minggu itu yang bisa. Tidak sama sekarang kah di bagi rata pelayanan. Hanya dulu itu semua majelis bertugas pada waktu kumpulan saja.
3.	itu waktu bapak masih majelis. Apakah setelah masuk usian lanjut ini, bapak masih di beri pelayanan seperti mengangkat pujian atau firman?	sudah tdk mi, hanya itu tdi doa minum saja.
4.	Oiyah pak, lalu kegiatan atau pelayanan apa yang paling membuat bapak/ibu merasa berarti dalam Gereja?	yah kayak menyanyi lah eh mngangkat pujian. Saya suka juga itu kalau anu misalnya angkat pujian perdapel lah, tiap hari minggu, tapi selama ini yah tidak ada. Sebenarnya saya mau kalau dilibatkkn dalam pelayanan. Tapi mungkin Tuhan anu melihat keadaan saya, kayak tidak layak untuk ini karena sudah tua lah. Apa, dikasi mi saja yang anak muda. Sekarang kan sudah yang muda lah.
5.	tidak pak, mengangkat suatu pelayanan itu tidak memandang usia, kalau memang masih mampu, kuat dan ada kemauan, kenapa tidak. jadi jangan berfikir bahwa	yah itu lah smpai anu, waktu anu toh ada perkunjungan saya anu. Sebenarnya saya bilang klau misalkan Tuhan mau, yah saya tidak

	bapak sudah tua jadi Tuhak sudah tidak layakkan untuk mngangkat suatu pelayanan, tidak yah pak. Siapa pun berhak untuk mngangkat suatu pelayanan.	akan juga tolak, berarti Tuhan mau pakai saya.
6.	iyah pak, seharusnya bapak masih bisa untuk mengangkat firman di PKB, bagaimana pun bapak juga pernah jadi majelis.	iyah itu mi, sempat juga saya berfikir-fikir begitu, kenapa saya, artinya dalam hatiku saja kenapa saya kayak ini, tidak dikasi mi pelayanan, nah mau ki juga, rindu ki juga, dan tidak mungkin juga toh kalau kita yang tanya pengurus, kasi opaka saya juga pelayanan firman kah, doa kah toh. Yah begitu mi.
7.	Berarti Gereja terutama kaum bapak seharusnya memberi ruang ke semua orang lek, jangan hanya diliat dari sampulnya saja, makusdnya dari luar saja, karena ternyata masih ada yang mau dan rindu untuk dilibatkan dalam pelayanan, walaupun sudah tua, kayak om tadi sama om di lorong 2.	iyoh, itulah atau mungkin berfikir orng-orang ah ini kalau ini, sudah tua mi jadi jangn mi dia, hehe. Mungkin pikirannya orang sampai disitu, karena tua mi. Hehe. Saya spasif saja karena tidak mungkin saya mo tawarkan diri.
8.	iyah pak, lalu apa harapan bapak/ibu terhadap Gereja agar bisa lebih dilibatkan?	yah harapanku supaya, Gereja lebih terbuka untuk semua orang, tanpa ini memandang usia.

9.	lalu apa pengalaman bapak yang bisa diberikan kepada usia muda atau anak muda saat ini?	kalau saya, harapan saya supaya anak-anak muda bisa dilibatkan dalam pelayanan firman, karena anak-anak muda adalah tulang punggung Gereja, masa depan Gereja, dan ini tanggung jawab Gereja. Karena kapan orang tua terus di anu yah pasti ini anak-anak muda tidak tau apa-apa, karena tidak diberikan anu kesempatan untuk belajar.
10.	Apa potensi/kemampuan yang masih bapak/ibu miliki di usia lanjut ini?	yah, kalau di usia sekarang masih boleh kerja untuk rumah tangga, tapi sering-sering juga minta bantuan sama tetangga apa. Nah kalau dalam Gereja selagi masih mampu ka, dan saya minta sama Tuhan saya diberikan Roh kudus untuk memberikan firman Tuhan.

Nama Narasumber : Pdt. Yosafat Bruly Kristanto, S.Th

Tempat/Tanggal Wawancara : Tommo 2 Mei 2026

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Pandangan Bapak mengenai lansia dalam pelayanan Gereja?	Gereja tetap memberi ruang kepada lansia bagi yang masih mampu dan memiliki fisik yang kuat, tapi tidak

	semua juga lansia mampu untuk diberikan pelayanan, karena kan banyak juga lansia, nenek-nenek tak yang sudah tua, mereka memang tidak bisa baca, tulis dan seterusnya. Sehingga yah ini, mereka hanya sebatas pendengar saja atau penerima pelayanan saja. Lansia dalam Gereja harus kita selalu perhatikan. karena lansia itu bagian dari jemaat, bagian dari pelayanan yang harus dijangkau, karena justru di lansia itu kita justru harus ambil peran yang lebih khususnya ke lansia karena mereka dalam masa tua, dalam pendampingan itu sangat perlu. nah kadang kalo lansia itu dia kayak sudah menjadi kekanakan kadang cepat marah, cepat baper, dan seterusnya. Karena itu yah penting dalam Gereja untuk bisa juga mengambil peran untuk bisa memberdayakan setiap lansia, kan itu sangat dibutuhkan. nah ini yang menjadi kendala karena dalam Gereja kebanyakan khususnya juga dalam jemaat ebenhaezer belum memiliki program khusus, belum
--	--

		ada program khusus untuk, entah itu pemberdayaan untuk lansia atau pun dalam pembinaan-pembinaan. Tapi dalam lingkup klasis itu ada program yang menjangkau setiap lansia, tapi itupun belum maksimal berjalan. Jadi yah dengan adanya skripsimu ini, kedepan kiranya bisa menolong jemaat dan lansia untuk bagaimana lebih memperhatikan pemberdayaan dan juga mungkin kegiatan-kegiatan yang lain yang bisa dilakukan masih mampu atau masih memiliki fisik yang mampu hadir di setiap kegiatan-kegiatan. Gereja hamba-hamba Tuhan selama ini hanya melakukan perkunjungan-perkunjungan dan doa saja. Tapi kalau untuk kegiatan-kegiatan seperti pembinaan atau pemberdayaan itu belum ada. Kan ini juga salah satu langkah bisa mu tempuh bagaimana membuat satu program, membuat suatu materi terus untuk kemudian dipakai mendorong, membimbing lansia, atau juga memberdayakan, dan itu bisa juga mu cari nanti apa langkah-
--	--	---

		langkahnya yang cocok untuk lansia. apa yg bisa dibuat selain dari pembinaan, contohnya mungkin dlm pemberdayaan toh kan banyak contohnya kayak yang apakah ada yang tekun dalam pertanian, kan itu bisa dipakai dalam pelayanan. Seperti dalam kegiatan atau ibadah hari minggu mereka bisa menjadi penerima tamu di depan, mereka juga bisa menjadi kesaksian hidup bagi warga jemaat yg masih muda. Jadi Kita sebagai yang orang muda jangan menyingkirkan lansia justru harusnya lansia inilah yang menjadi panutan kita di Gereja. Karena mereka lebih banyak memiliki pengalaman-pengalaman yang bisa kita tiru sebagai orang-orang muda.
2.	Apakah Gereja memiliki program khusus yang berkaitan dengan pembinaan dan pemberdayaan lansia? kegiatan seperti apa?	kalau disini program khususnya itu belum ada, hanya memberikan bingkisan saja setiap bulan 12 kepada lansia-lansia.
3.	Bagaimana peran pendeta dalam mendorong lansia agar tetap aktif sebagai bagian dari Gereja?	Yah di jemaat Ebenhaezer ini terbuka bagi mereka juga untuk dilibatkan dalam pelayanan, namun ada lansia juga yang mengundurkan diri saat

		diberi pelayanan, karena keterbatasan kesehatan dan lain sebagainya. Tapi dengan adanya dukungan dari para majelis dan pendeta untuk mendorong lansia untuk terus melayani, akhirnya yang tadinya memiliki keinginan untuk mundur dengan alasan kesehatan tetap maju dan sekarang buktinya sudah usia 60 tahun masih bisa melayani. Jadi peran hamba Tuhan itu mendampingi, memberikan arahan, memberikan nasehat. Hanya dalam jemaat belum ada program khusus untuk lansia.
4.	Bagaimana mereka mengambil pelayanan?	Pengamatan saya mereka antusias sekali dalam mengambil pelayanan karena di ibadah-ibadah kategorial baik itu PPr, baik pkb, itu mereka terjun terlibat aktif karena dimasukkan juga dalam jadwal untuk mereka bisa melayani. Mereka juga masih menyampaikan firman, pokoknya mereka terlibat dalam pelayanan.
5.	Apa strategi yang dilakukan agar lansia bisa ikut aktif dalam	Disini bagi lansia-lansia yang masih memiliki fisik kan mereka itu dilibatkan semua dalam pelayanan,

	pelayanan, bukan hanya penerima pelayanan saja?	namun hanya beberapa lansia yang mampu atau terlibat karena keterbatasan baca tulis, namun yang tidak ambil pelayanan juga aktif ikut ibadah. Sehingga yah ini, mereka hanya sebatas pendengar saja atau penerima pelayanan saja.
--	---	---

Nama Narasumber : Stevany Gurukinayan (M.Gwen)

Jabatan : Penatua

Tempat/Tanggal Wawancara : Tommo 2 Mei 2026

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana bapak/ibu melihat peran lansia dalam pelayanan Gereja saat ini?	kalau di tengah-tengah jemaat secara tertulis memang untuk program lansia tidak ada, maksudnya tidak ada program secara tertulis tetapi secara tidak tertulis mereka itu terlibat secara tidak langsung. Terlibat kayak menjadi dewan penasehat ketika ada sidang terus mereka terlibat di dalam pelayanan firman di ibadah kategorial mereka juga bisa dikatakan sebagai orang yang di tuakan di tengah-tengah gereja untuk jadi contoh. Secara

		tidak langsung kan mereka sudah mengambil peran di dalam Gereja itu sendiri. Tetapi memang secara tertulis di dalam program di tengah-tengah jemaat tidak ada. Tapi secara tidak tertulis mereka selalu mengambil peran, secara tidak langsung mereka terlibat di dalamnya. Nah mungkin bisa jadi tambahan atau menjadi pertimbangan juga nanti bagi majelis jemaat untuk bisa secara tertulis supaya oh ternyata di Gereja GTM juga lansianya sudah aktif.
2.	Apakah lansia sudah diberi kesempatan untuk ikut dalam pelayanan? Dan pelayanan seperti apa?	yah itu tadi, sudah. Mereka sudah diberi kesempatan menjadi dewan pertimbangan di dalam Gereja, terus mereka terlibat dalam pelayanan firman di kebaktian kategorial contohnya kayak di PPr persekutuan perempuan , di PKB persekutuan kaum bapak bahkan itu kalau misalnya di persekutuan anak dan remaja juga itu mereka dipanggil untuk menjadi penasehat. Artinya kan sudah terlaksana lah hal-hal yang seperti ditanyakan di tengah-tengah jemaat khususnya di Eben.

3.	Menurut bapak/ibu apa saja kendala yang dihadapi dalam melibatkan lansia dalam Gereja?	kendalanya, berbicara tentang kendala itu banyak yah, tetapi sejauh ini untuk kendala yang begitu menghalangi mungkin di bagian kesehatan. Contohnya misalnya kalau lansia itu sudah banyak penyakit yang datang, contoh rematik, artinya mereka akan kesulitan untuk berjalan, kalau diminta bisa gak jadi penasehat di Gereja tetapi alasannya artinya kesulitan berjalannya itu menjadi perhatian khusus juga. Nah nda' mungkin kita paksakan untuk mereka harus begini harus begitu gak bisa juga karena kan kita juga melihat kondisi kesehatan mereka. Jadi contoh-contohnya itu yah karena misalnya kesehatan, tapi kalau untuk kendala-kendala yang besar yah sejauh ini tidak ada yah kecuali kalau sakit atau betul-betul ada kegiatannya yang lain. Yak mungkin mereka tidak bisa mendampingi tetapi selagi mereka masih kuat, selagi mereka mampu, mereka akan tetap mau dilibatkan, begitu.
----	--	--

4.	Bagaimana usaha bapak/ibu agar Gereja lebih terbuka bagi lansia?	bagaimana usaha yah, yah usaha yang dilakukan itu untuk kedepannya mungkin kita bisa memprogramkan hal-hal yang positif. contoh misalnya eh menyulam atau contoh yang lain itu mereka menjadi narasumber untuk melakukan sebuah kegiatan. Contoh misalnya kayak PA Pendalaman Alkitab. Yah mereka bisa masuk di dalamnya untuk lebih dalam lagi menggali Alkitab memberi wawasan kepada para pemuda. Jadi usaha-usaha itu sudah bisa dikatakan masih terus berjalan yah, usaha-usaha itu. Yak kalau diliat dari beberapa yang sudah dijelaskan itu sekarang ini GTM terbuka bagi lansia tetapi bagaimana lansia juga harus mau membuka diri terlibat di dalamnya. Kalau kita paksakan begini begitu tapi mereka yang menutup dirikan nda' bisa kita paksakan.
5.	ohh, jadi selama ini lansia memang menutup diri?	eh mungkin ada satu dua orang yang menutup diri, karena itu tadi masalah kesehatan. Jadi kemungkinan mereka menarik diri,

		yah udahlah yang ini. Tetapi pihak Gereja tetap terus melakukan usaha pendekatan. Pendekatan itu seperti kita lakukan perkunjungan ke rumahnya apa yang menjadi kendala tidak mau melayani, apa yg menjadi kerinduan lansia untuk mau datang ke Gereja. Bahkan itu ada lansia yang bahkan untuk datang beribadah itu sadah malas yah ada itu kasusnya memang. Ada lansia yang ada problem dalam rumah mereka dan dia menarik diri dari gereja untuk tidak mau bersekutu bersama. Tapi sejauh itu, majelis bahkan pendeta tetap melakukan usaha pendekatan secara emosi, pendekatan secara spiritual datang untuk berkunjung berdoa. Tetapi dia masih bilang ah tidak ada perhatian pihak Gereja padahal sejauh ini Gereja sudah melakukan perhatian dalam artian ada lansia yang menutup diri itu, untuk kita bisa kunjungi itu ada.
6.	Sejauh mana lansia dilibatkan secara aktif dalam pelayanan?	yah sejauh mereka mampu, sejauh mereka siap, sejauh mereka ikhlas dalam diri untuk melayani tentu

		diberikan. Tapi kalau seperti tadi, kalau mereka merasa yah udah lah tidak usah lagi kami terlibat yah kita gak bisa paksakan toh. Cuma saja mereka melakukan pelayanan tapi kalo tidak sepenuh hati, yak itukan hanya sia-sia. Mereka hanya melakukannya dengan menggerutuk dalam hatinya ah kenapa harus saya kan saya sudah berumur eh 60 tahun ke atas kan masih ada yg muda-muda yang umur 30thn, kenapa bukan mereka yang dilibatkan, kenapa harus kami begini begitu. Sebenarnya, itu perlu di lakukan pembinaan khusus lansia supaya mereka juga memiliki wawasan bahwa batasan untuk mereka melakukan pelayanan itu tidak hanya ketika mereka masih muda. Jadi kalau bisa dikatakan apakah GTM Tommo V, memberdayakan lansia yah memberdayakan secara tidak tertulis itu mereka di berdayakan tetapi secara tertulis di dalam program tahunan, di dalam program memang tidak ada tertulis, yah tidak ada
--	--	--

		program yang harus dilakukan untuk para lansia. Tetapi secara tidak tertulis mereka selalu ada di tengah-tengah jemaat.
--	--	---

Nama Narasumber : Ottovianus (P.Fiko)

Jabatan : Diaken

Tempat/Tanggal Wawancara : Tommo 5 Mei 2026

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana bapak/ibu melihat peran lansia dalam pelayanan Gereja saat ini?	yah menurut saya, peran lansia di jemaat di sini, yah lansia dibuka peluang lebar-lebar dalam hal pelayanan. Cuma yang kadang jadi kendala lansianya sendiri yang biasa eh mempunyai banyak alasan. Misalnya karena sudah faktor umur atau mungkin pengaruh penglihatan dan faktor fisik dan lain-lain sebagainya.
2.	lalu bagaimana dengan lansia yang rindu untuk melayani namun tidak diberi kesempatan, misalnya pelayanan di PKB?	yah untuk lansia yang mungkin berkerinduan melayani namun belum diberikan kesempatann, yah mungkin pengaturan internal katogorial tersebut. Cuma secara umum yang saya tau yah diberikan

		peluang kepada siapapun termasuk lansia untuk melayani.
3.	pelayanan seperti apa itu?	misalnya pelayanan-pelayanan kategorial, ketika ibadah kategorial misalnya ibadah PKB, PPr, Pemuda dan lain-lan. Mereka diberi pelayanan seperti firman dan liturgi.
4.	Lalu, menurut bapak/ibu apa saja kendala yang dihadapi dalam melibatkan lansia dalam Gereja?	yah itu tadi, kendalanya ketika lansia ini, kadang menolak dalam pelayanan. Misalnya alasan karena faktor fisik, faktor penglihatan, dan kadang juga beberapa lansia yang mungkin tidak mempunyai kemampuan dalam hal pelayanan tersebut.
5.	Bagaimana usaha bapak/ibu agar Gereja lebih terbuka bagi lansia?	yah masalah usaha, tidak ada sih usaha yang terlalu bagaimana, Cuma selalu memberikan pemahaman-pemahaman, menyampaikan di depan umum mengenai peluang bagi lansia dalam hal pelayanan. Jadi tidak dibatasi hanya karena faktor usia.
6.	Sejauh mana lansia dilibatkan secara aktif dalam pelayanan?	yah seperti tadi yang saya sampaikan, dalam hal pelayanan-pelayanan firman, membawakan puji-pijian, memimpin doa, yah hanya sebatas itu. Dalam ibadah-

		ibadah kategorial dan mungkin dalam hal ketika ada kegiatan-kegiatan tertentu yang seperti di klasis khususnya persekutuan perempuan, kan sudah ada lomba antar jemaat misalnya vocal grup antar lansia, yak sakira itu semua peran-peran lansia dalam jemaat.
7.	lalu, apakah ada program khusus untuk lansia?	sejauh ini program yah belum ada program tertentu yang di khususkan bagi lansia, yah muda-mudahan ke depannya bisa ada program tertentu ketika sudah ada sidang bagi kepengurusan-kepengurusan baru ke depan muda-mudahan bisa ada program-program tertentu yang melibatkan lansia.

Nama Narasumber : Nurma (M.Nata)

Jabatan : Diaken

Tempat/Tanggal Wawancara : Tommo 5 Mei 2026

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana bapak/ibu melihat peran lansia dalam pelayanan Gereja saat ini?	iya, kategori lansia kan ada beberapa itu, berdasarkan umur kan, ada pra lansia, ada lansia, lansia penuh toh.

	Apakah lansia sudah diberi kesempatan untuk ikut dalam pelayanan? Dan pelayanan seperti apa?	Nah jadi kalau pra lansia memang sudah selama ini berguna dalam pelayanan. Pra lansia itu kan masih umur 45 jadi masih produktif untuk pelayanan. Kemudian lansia, 60 ke atas dan lansia penuh 90. Kalau kita disini lansia yang 60 ke atas kan hanya beberapa orang dan itu memang tetap anu karena mereka memang masih aktif dalam ibadah. Kalau pelayanan sudah tidak, karena dipikir tenaga dan kemudian daya pikirnya ini sudah tidak mampu lagi. Yah artinya itu kan bukan berarti kita tidak mau gunakan tapi pertimbangan. Bagaimana pertimbangan, rasa sosialnya bagaimana karena yah kalau katakanlah pelayanan jauh untuk memimpin pelayanan lalu mo jalan kaki, seperti itu kan yah tidak bagus juga kalau ini.
2.	lalu bagaimana dengan lansia yang rindu untuk melayani namun tidak diberi kesempatan?	yah biasanya macam pak tua yang masih lansia dan sudah ini tapi dia masih di gunakan di PKB untuk pelayanan, pak lestari terlibat dalam pelayanan. Cuma secara langsung ambil pelayanan yah memang

		kadang di butuhkan, kadang tidak karena itu pertimbangan tadi, umur mereka daya pikir mereka, kesehatan mereka.
3.	karena saya sudah jalan wawancara, dan ternyata ada dari PKB dan salah satu lansia juga rindu untuk melayani, namun belum diberi kesempatan, bagaimana dengan itu?	yah itu tadi, karena kita berpikir dari yah rindunya itu dia tidak sampaikan toh. Karena kita hanya macam di PKB, tapi inikan tergantung pengurusnya PKB. Kan di PKB yang saya tau, siapa yang apa, di berikan pelayanan berdasarkan pertimbangan, ah mungkin sudah tidak mampu daya pikirnya seperti ini. Tapi kalau memang ada kerinduan kenapa sih nda' sampaikan ke ini Saya juga siap toh. Kan selalu ada pertemuan, ada pertemuannya kaum bapak, yah kalau memang ada kerinduan disitu, yah nda' apa-apa saya masukkan juga untuk pelayanan kan, yah seharusnya begitu. Jangan kita hanya saya rindu tapi saya tidak aktif toh. Yah seharusnya kan dia proaktif juga, kalau memang ada kerinduan. Dia harus proaktif juga, bahwa saya bersiap kalau seperti itu. Tapi rindunya itu rindu dalam

		hatinya saja yah. Dia rindu tapi rindu yang terpendam seperti kayak mungkin seperti itu. Rindu tapi terpendam rindunya, seharusnya dia sampaikan dalam pertemuan kah atau dalam rapat kan. Selalu di anu siapa yang bersedia untuk mo jadi pelayan kan. Pertemuan, disusun. Tapi yah itu tdi seharusnya kalau mamang ada kerinduan yah saya siap. Karena kita betul, saya sekali lagi saya bilang kitakan selalu ada pertimbangan kemanusiaan. Kalau sudah tua, yah kesehatannya. Kalau umpama ada pelayanan, kenna pelayanan tiba-tiba dia melayani nah hujan toh, jalan kaki, orang tua seperti itu. Nah kan itu yang kami pertimbangkan. Jadi kalau memang ada yang katakana saya rindu, yah itu memang tidak salah. Tapi menurut saya, itu kerinduannya yang dipendam tidak disampaikan. Ini kan ada selalu ada qorum pertemuan.
4.	Lalu, menurut bapak/ibu apa saja kendala yang dihadapi dalam melibatkan lansia dalam Gereja?	sebenarnya sih tidak ada kendala, Cuma itu hanya jadi pertimbangan sehingga itu lansia yah memang yah

		tidak juga saya katakan tidak di manfaatkan tapi yah dengan pertimbangan itu tadi yang saya bilang. Jadi tidak ada kendala Cuma hanya pertimbangan kemanusiaan yah sehingga itu yang menyulitkan kita untuk melibatkan dalam pelayanan.
5.	Bagaimana usaha bapak/ibu agar Gereja lebih terbuka bagi lansia?	yah itu tadi, kita buka kesempatan kepada lansia dengan transparan, dua pihak dari pihak Gereja, kemudian dari lansia yang ada. Yah itu tadi karena tidak terbukanya, tidak transparannya tadi yang katakan saya rindu, akhirnya tidak tersalurkan dia punya kerinduan karena dia tidak terbuka. Jadi usaha kita, kalau kita harus mau transparan, dari kedua pihak kan, Gereja dan para lansia ini. Lansia juga harus terbuka supaya kita tau, bagaimana kita mau anu kalau, kita katakanlah kalau kita sudah buka, Gereja sudah buka tapi lansianya ini hanya bilang saya rindu tapi dia tidak sampaikan kerinduan itu. Jadi dia harus juga, dua-dua kita harus terbuka. Supaya memang

		tersalurkan, Gereja juga, Gereja yang dilayani juga menyambut kesediaan itu dan yang punya kerinduan itu tersalurkan dia punya keinginan dan kerinduan. Sehingga tidak ada katakan indikasi bahwa oh kami sebagai lansia ini sama sekali tidak diperhatikan. Justru kita sebenarnya terbuka, yah kalau ada lansia yang mo seperti itu, yah justru itu yang bagus sebenarnya. Cuma tadi itu kan kita selalu ah jangan sampai kita libatkan kan. jangan sampai kita libatkan, lalu ai tua maka saya, nda' usah maka saya, berartikan rugi kita menyusun itu kan. Sehingga karena kesulitan kita, yah siapa mi ini orang tua yang bisa kita libatkan. Yah seharusnya itu tadi, munculmi itu tadi. Kalau begitu saya siap ji satu, tpi itu supaya kita terbuka toh.
6.	apakah ada program khusus untuk lansia?	eh klau program lansia memang sudah masuk di program klasis kemarin. Itu memang ada programnya klasis.
7.	oiyah ibu, maksudnya tidak adakah program khusus jemaat?	sebenarnya kan ini berkesinambungan. Program yang berkesinambungan dari sinode, ke

		klasis, klasis ke jemaat. Tapi itu tadi, kita di jemaat baru sampai pada yah mengikut sertakan para lansia ini pada setiap kegiatan-kegiatan ibadah dan sebagainya. Iya, contoh juga kita gunakan para lansia perhatian kita terhadap lansia, setiap dua tahun kita programkan bagaimana kita peduli terhadap lansia dalam bentuk diakonia, sekali pun itu nilainya hanya sedikit saja. Yah itu, kita programkan itu. Setiap dua tahun itu ada kepedulian jemaat terhadap lansia ini dengan apa, pemberian diakonia, pelayanan diakonia sekalipun itu nilainya hanya sedikit saja dan itu tergantung kemampuan jemaat.
8.	Sejauh mana lansia dilibatkan secara aktif dalam pelayanan?	sejauh mereka mampu, dan mau memberi diri, jangan seperti itu tadi, menutup diri, seharusnya kerindunya itu di sampaikan. Ah saya ulang-ulang terus mi ini.

Nama Narasumber : Thomas Toding (P.Firda)

Jabatan : Anggota Jemaat

Tempat/Tanggal Wawancara : Mengkendek 26 Mei 2026

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang keberadaan lansia dalam jemaat?	Keberadaan lansia di dalam jemaat yang saya liat, keberadaannya cukup baik dan lumayan banyak yang sudah lanjut usia. Dan tidak terlepas keberadaan, mereka cukup aktif dalam ibadah hari minggu, ibadah kumpulan rumah tangga, ibadah PPr, PKB dan ibadah-ibadah lainnya.
2.	Apakah lansia sudah di beri peran dalam pelayanan Gereja saat ini?	Yang selama ini saya liat dalam jemaat, untuk peran dalam pelayanan itu tidak ada. Saya tidak pernah melihat para lansia ini diberikan kesempatan dalam mengambil pelayanan, seperti doa minum, apalagi soal pelayanan liturgi atau bawakan firman Tuhan. Saya tidak pernah melihat itu baik itu di PPr, baik di PKB.
3.	Apakah Gereja telah memberikan ruang untuk lansia terlibat aktif dalam pelayanan? Dan pelayanan seperti apa?	Eh, yang saya liat selama ini lansia itu tidak ada dilibatkan dalam pelayanan.
4.	Apa manfaat pemberdayaan lansia bagi kehidupan berjemaat?	Yah, manfaat pemberdayaan lansia itu sangat bagus, karena bisa membawa pola pikir lansia untuk dapat memberikan diri untuk bisa mengangkat pelayanan yang di

		berikan, kayak ada ruang lah untuk mereka juga. Bukan mereka tidak bisa tapi terkadang mereka juga di abaikan karena mereka sudah tua.
5.	Pelayanan apa yang cocok diberikan Gereja untuk lansia?	Kalau saya, pelayanan yang cocok itu, mereka para lansia bisa diberikan kesempatan untuk ambil pelayanan seperti membaca Alkitab, atau doa minum pada saat ibadah-ibadah, baik itu di ibadah rumah tangga maupun ibadah kategorial. Kalau mereka diberikan itu pasti mereka juga tidak akan menolak, tapi selama ini yang masih muda-muda yang selalu di kasi. Begitu.